

"ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023"

Irna, Dlya ermin, Arlando bastanta

Abstract

The mining sector is one of the important sectors in the Indonesian economy, with a significant contribution to Gross Domestic Product (GDP) and state income. On the Indonesian Stock Exchange (BEI), there are many mining companies listed and traded. The financial performance of these companies is an important indicator for assessing the health and prospects of the mining industry as a whole. This research aims to determine the performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2023 period using financial ratio analysis to identify factors that influence the financial performance of the mining sector. The financial ratios used are liquidity ratios (CR & QR), leverage ratios (DER, LTDtER, LTDtAR, LTDtFAR, TIE), profitability ratios (ROA and ROE), and growth ratios (Sales & Net Income). Based on the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over the past 5 years, from 2019 to 2023, it can be concluded regarding the financial performance of mining companies as an industry standard, where the current ratio is twice. The average current ratio of 3 companies from 2019 to 2023 is 1.89 times, which is below the industry standard. The lowest current ratio is from PT Bumi Recourse Minerals, Tbk, which is 33 times. And the highest average current ratio is from PT Vale Indonesia, Tbk, which is 5.65%. From 2019 to 2023, the condition is considered good as it is above the industry average.

Keyword : Analisis rasio profitabilitas perusahaan pertambangan di BEI periode 2019-2023

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan pendapatan negara. Industri ini menghasilkan berbagai komoditas mineral dan batubara

yang menjadi bahan baku penting bagi berbagai sektor industri lainnya. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat banyak perusahaan pertambangan yang terdaftar dan diperdagangkan. Kinerja keuangan perusahaan-perusahaan ini menjadi indikator penting untuk menilai kesehatan dan prospek industri

pertambangan secara keseluruhan. Pasar Modal Indonesia (BEI) merupakan wadah bagi bertemunya investor dan perusahaan yang ingin menggalang dana. BEI memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan memfasilitasi investasi di berbagai sektor, termasuk sektor pertambangan. Sektor pertambangan telah berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan negara dan lapangan kerja. Pada tahun 2022, sektor ini menyumbang 7,1% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan mempekerjakan sekitar 1,8 juta orang. Faktor-faktor seperti harga komoditas, fluktuasi nilai tukar rupiah, dan kebijakan pemerintah sangat mempengaruhi kinerja keuangan sektor pertambangan. Pada tahun 2022, kinerja keuangan sektor ini meningkat karena harga komoditas global, seperti batubara dan nikel, naik. Kenaikan harga komoditas menarik investasi baru di sektor pertambangan. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah perizinan usaha pertambangan dan realisasi investasi di sektor ini. Kemajuan cepat dalam sektor pertambangan Indonesia dalam beberapa tahun

terakhir telah menarik minat investor untuk berinvestasi di sektor ini.

Meskipun secara keseluruhan sektor pertambangan berkontribusi positif bagi perekonomian Indonesia, terdapat beberapa fenomena menarik yang perlu diperhatikan yaitu: Harga batubara anjlok di tahun 2020 akibat kebijakan transisi energi dan pelemahan permintaan global, berdampak pada profitabilitas dan likuiditas perusahaan batubara. Di sisi lain, harga nikel dan emas melonjak, mendorong kinerja gemilang subsektor terkait. Secara umum, perusahaan pertambangan mengalami peningkatan rasio utang terhadap ekuitas (DER) selama periode penelitian, menunjukkan peningkatan penggunaan utang untuk mendanai ekspansi dan operasi. Peningkatan DER ini perlu mendapat perhatian karena dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama di tengah kondisi ekonomi yang tidak pasti. Beberapa perusahaan pertambangan mulai melakukan diversifikasi usaha ke sektor lain seperti energi terbarukan untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas tambang dan meningkatkan

keberlanjutan. Kian pentingnya aspek ESG mendorong perusahaan pertambangan untuk meningkatkan komitmen dan transparansi dalam pengelolaan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Penerapan prinsip-prinsip ESG secara efektif dapat membuka peluang investasi baru dan meningkatkan citra perusahaan, namun juga menghadirkan tantangan dalam hal biaya dan kepatuhan. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan sektor pertambangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor makro seperti harga komoditas, tetapi juga oleh faktor-faktor mikro seperti strategi perusahaan, kondisi lingkungan, dan tekanan sosial. Penting bagi investor, pemangku kepentingan, dan regulator untuk memahami secara mendalam dalam rangka membuat keputusan yang tepat terkait investasi, regulasi, dan pengembangan industri pertambangan di Indonesia.

Laporan keuangan Perusahaan memberikan informasi penting yang membantu investor dan pelaku pasar modal lainnya dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja keuangan Perusahaan. Salah satu metode analisis yang digunakan oleh

investor untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan pertambangan adalah analisis rasio keuangan. Ini mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan. Menurut Toto Prihadi (2020:8) “Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan”. Laporan keuangan menggambarkan transaksi yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas, sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca. Dengan demikian, kerangka dasar ini tidak mengidentifikasi unsur laporan perubahan posisi keuangan secara khusus. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan selama

periode tertentu. Analisis rasio keuangan sangat penting bagi calon investor karena membantu mereka dalam menilai seberapa besar investasi yang ingin mereka lakukan. Hasil analisis rasio ini juga menjadi pedoman bagi perkembangan bisnis, bermanfaat tidak hanya bagi investor tetapi juga manajemen perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:104) rasio keuangan merupakan suatu kegiatan yang membandingkan angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya, angka tersebut dapat dibandingkan berupa angka dalam satu periode maupun dengan beberapa periode. Rasio keuangan seperti rasio profitabilitas merupakan alat untuk menilai prestasi atau kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan melalui indikator seperti gross profit margin (GPM), operating margin (OPM), net profit margin (NPM), return on assets (ROA), dan return on equity (ROE). Analisis rasio profitabilitas diperlukan untuk memahami sejauh mana perusahaan pertambangan

efisien dalam mengelola keuangan dan sumber daya. Analisis rasio keuangan membantu dalam menilai performa keuangan sebuah perusahaan, apakah itu baik atau buruk. Rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Sementara itu, rasio profitabilitas mengindikasikan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Pertanyaan muncul: Apakah perusahaan besar sudah menunjukkan efektivitas kinerja mereka? Dengan memahami tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas suatu perusahaan, kita dapat mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi sesungguhnya dari perusahaan tersebut, sehingga kinerja keuangannya dapat diukur dengan tepat. Peningkatan kinerja keuangan sektor pertambangan ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya analisis kinerja perusahaan pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Apakah Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan di BEI Mengalami Peningkatan, Penurunan, atau Stagnasi Selama 2019-2023?
- Apakah Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
- Apakah implikasi dari kinerja keuangan perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI terhadap sektor pertambangan secara keseluruhan?

Tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk menganalisis kinerja keuangan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
- Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sektor pertambangan.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- Investor: Memberikan informasi mengenai kinerja keuangan sektor pertambangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

- Perusahaan pertambangan: Memberikan masukan mengenai strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan.
- Pemerintah: Memberikan informasi mengenai prospek sektor pertambangan di masa depan, sehingga dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan moneter yang tepat untuk menjaga stabilitas ekonomi.

1.5 Penelitian ini memiliki beberapa batasan, yaitu:

- Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- Periode penelitian hanya terbatas pada tahun 2019-2023.
- Faktor-faktor yang dianalisis hanya terbatas pada faktor-faktor yang tersedia datanya.

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal

Teori sinyal (signaling theory) dalam konteks laporan keuangan menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan informasi keuangan untuk menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal, seperti investor, tentang prospek dan nilai perusahaan. Sinyal ini diharapkan dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik. Teori sinyal sendiri hadir sebagai solusi atas dilema informasi asimetris, di mana satu

pihak memiliki informasi lebih banyak daripada pihak lain. Dalam skenario ini, sinyal menjadi jembatan komunikasi yang krusial. Diperkenalkan oleh Michael Spence, teori ini menjelajahi bagaimana sinyal, seperti pendidikan atau pengumuman dividen, digunakan untuk menyampaikan informasi penting dalam berbagai pasar.

Literatur terkait, Ross (1977) memperluas teori sinyal kedalam konteks keuangan, terutama dalam pengungkapan informasi perusahaan kepada investor. Dia menunjukkan bahwa keputusan manajerial, seperti pengumuman dividen, dapat berfungsi sebagai sinyal tentang kinerja masa depan perusahaan. Dalam hal ini, teori sinyal yang digunakan adalah aplikasi pasar keuangan, yaitu pengumuman dividen, laporan keuangan, dan perubahan kebijakan manajemen menyampaikan informasi kepada investor.

2.1.2. Analisis Rasio Keuangan

Melalui interpretasi rasio yang diperoleh dari laporan keuangan, analisis rasio keuangan merupakan teknik penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja operasional dan kesehatan keuangan suatu perusahaan. Agar manajer keuangan, investor, dan analis dapat membuat penilaian yang lebih tepat dan akurat, teknik ini sangat penting. Rasio keuangan terbagi dalam berbagai kategori

besar, termasuk rasio leverage, profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas. Masing-masing kategori ini menawarkan sudut pandang unik mengenai aspek keuangan suatu perusahaan.

Literatur yang ada menunjukkan bahwa rasio keuangan merupakan alat analisis yang sangat berguna. Misalnya, Altman (1968) memperkenalkan model Z-Score yang menggunakan beberapa rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan, menunjukkan pentingnya analisis rasio dalam menilai risiko keuangan. Penman (2010) dalam bukunya "Financial Statement Analysis and Security Valuation," membahas penggunaan rasio keuangan dalam analisis fundamental untuk menilai nilai intrinsik perusahaan. Penman menekankan bahwa meskipun rasio keuangan sangat berguna, mereka harus dipahami dalam konteks yang tepat dan disertai analisis kualitatif.

2.1.3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Ini mencerminkan seberapa mudah perusahaan dapat mengonversi aset lancar menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajibannya. Rasio ini memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan, yang sangat penting bagi manajer keuangan, investor, dan kreditor. Dua rasio likuiditas

yang paling umum digunakan adalah Current Ratio dan Quick Ratio. Current Ratio dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, yang menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutup kewajiban jangka pendek. Rasio yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, tetapi rasio yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan inefisiensi penggunaan aset. Quick Ratio, atau Acid-Test Ratio, memberikan evaluasi yang lebih ketat karena hanya mempertimbangkan aset yang sangat likuid (kas, piutang, dan investasi jangka pendek) dan mengecualikan persediaan dari aset lancar.

Literatur menunjukkan bahwa rasio likuiditas sangat penting dalam evaluasi keuangan. Gitman dan Zutter (2012) dalam "Principles of Managerial Finance" menekankan bahwa rasio ini membantu menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Brigham dan Houston (2016) dalam "Fundamentals of Financial Management" menjelaskan bagaimana Current Ratio dan Quick Ratio dapat mengukur kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan, serta pentingnya membandingkan rasio dengan standar industri. Penman (2010) dalam "Financial Statement Analysis and Security Valuation" menambahkan bahwa analisis rasio likuiditas harus dipahami dalam konteks operasional dan industri perusahaan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat.

2.1.4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dapat menutupi seluruh kewajiban atau utang yang dimilikinya. Beberapa rasio yang umum digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah:

- Debt Ratio (Rasio Utang)
- Interest Coverage Ratio (Rasio Cakupan Bunga)
- Interest Coverage Ratio (Rasio Cakupan Bunga)

Rasio-rasio ini penting bagi pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan manajemen perusahaan untuk menilai kesehatan keuangan dan risiko kebangkrutan perusahaan. Rasio solvabilitas yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sementara rasio yang buruk dapat mengindikasikan potensi masalah keuangan di masa depan.

2.1.5. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan pendapatan, aset, atau ekuitasnya. Beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan antara lain Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin.

1. Return on Assets (ROA):
Merupakan rasio yang

mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Rumusnya adalah laba bersih dibagi dengan total aset.

2. Return on Equity (ROE): Mengukur tingkat pengembalian investasi yang diberikan kepada pemegang saham dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Rumusnya adalah laba bersih dibagi dengan ekuitas.
3. Net Profit Margin: Rasio ini mengukur persentase laba bersih dari total pendapatan. Rumusnya adalah laba bersih dibagi dengan total pendapatan, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100%.
4. Gross Profit Margin: Rasio ini mengukur persentase laba kotor dari total pendapatan. Rumusnya adalah laba kotor dibagi dengan total pendapatan, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100%.
5. Operating Profit Margin: Rasio ini mengukur persentase laba operasional dari total pendapatan. Rumusnya adalah laba operasional dibagi dengan total pendapatan, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100%.

2.1.6. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Beberapa contoh rasio aktivitas yang umum digunakan meliputi:

1. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover): Mengukur seberapa sering persediaan perusahaan dijual dan digantikan dalam periode tertentu. Rumusnya adalah penjualan bersih dibagi dengan rata-rata persediaan.
2. Perputaran Piutang (Accounts Receivable Turnover): Menunjukkan seberapa cepat perusahaan mengumpulkan pembayaran dari pelanggan. Rumusnya adalah penjualan bersih dibagi dengan rata-rata piutang.
3. Perputaran Aset (Asset Turnover): Mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rumusnya adalah penjualan bersih dibagi dengan rata-rata total aset.
4. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover): Mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan. Rumusnya adalah penjualan bersih dibagi dengan rata-rata modal kerja.

Kajian Penelitian yang Relevan

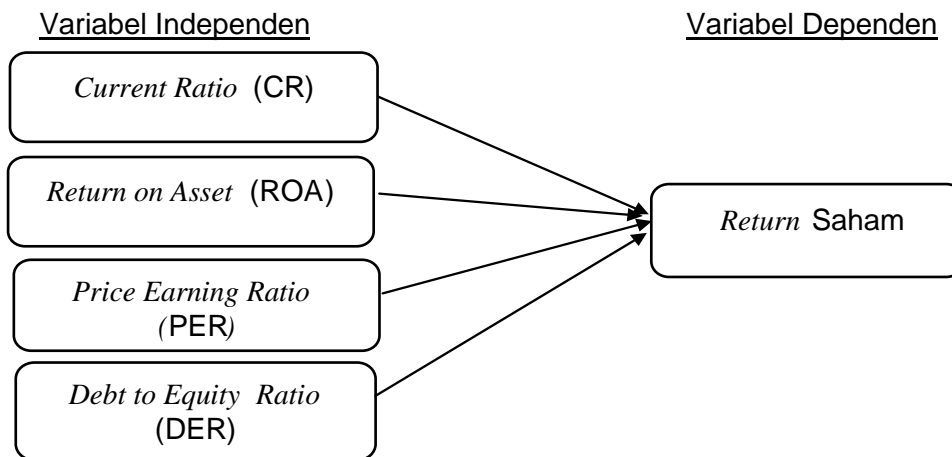
Adapun beberapa kajian penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Adnyana Mahaputra (2012)	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, Debt to Equity berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Total Assets Turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan Profit Margin juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semua variabel yang diteliti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.	Persamaan : Penggunaan alat ukur yang sama yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover. Perbedaan : Alat ukur yang berbeda yaitu Profit Margin. -Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi dan uji asumsi klasik. -Obyek penelitian pada perusahaan manufaktur.
2	Riza et al., (2019)	Analisis Rasio Keuangan pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015-2017	Hasil penelitian menunjukkan perhitungan dari Current Ratio mengalami perubahan fluktuatif, perhitungan Debt to Assets Ratio mengalami penurunan, perhitungan Debt to Equity Ratio mengalami penurunan, perhitungan Return On Assets (ROA) dan perhitungan Return On Equity	Persamaan : -Penggunaan alat ukur yang sama yaitu Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio dan ROE. Perbedaan : -Tidak menggunakan variabel rasio aktivitas. -Obyek penelitian pada Koperasi Darma Putra Uddhata.

			(ROE) mengalami perubahan yang fluktuatif. Sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan masih belum sesuai dengan peraturan Menteri Koperasi mengenai pedoman penilaian koperasi berprestasi.	
3	Munarka & Adeningsih (2014)	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Adira Dinamika Multi Finance yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas hasil perhitungan pada Current Ratio dan Working Capital to Total Assets (WCTA) dalam kondisi kurang sehat, rasio solvabilitas pada Debt to Total Assets Ratio dan Debt to Total Equity Ratio dalam kondisi kurang sehat, selanjutnya, pada rasio profitabilitas dari perhitungan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) dalam kondisi yang kurang sehat.	Persamaan : - Penggunaan alat ukur yang sama yaitu Current Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, dan ROE. Perbedaan : -Tidak menggunakan variabel rasio aktivitas. -Penggunaan alat ukur yang berbeda yaitu WorkingCapital to Assets dan ROA. - Obyek penelitian pada PT Adira Dinamika Finance.

Gambar 2.4
Kerangka Pemikiran



- Rasio likuiditas: Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- Rasio solabilitas: Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- Rasio profitabilitas: Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.
- Rasio aktivitas: Mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya.

1. Perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia

- Merupakan populasi penelitian ini.
- Data keuangan perusahaan diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia

Penilaian kinerja keuangan

- Dilakukan dengan membandingkan nilai rasio keuangan perusahaan dengan standar industri atau dengan kinerja perusahaan lain di sektor yang sama.
- Hasil penilaian kinerja keuangan digunakan untuk menyimpulkan kesimpulan tentang kesehatan keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan angka dan statistik untuk mengumpulkan data dan menganalisis fenomena. Pendekatan ini fokus pada generalisasi hasil dan pengukuran variabel-variabel yang dapat diukur secara objektif. Metode ini sering digunakan untuk

mengeksplorasi hubungan sebab-akibat, membuat prediksi, dan menguji hipotesis dengan menggunakan teknik-teknik statistik yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dimana penelitian ini adalah untuk memvalidasi hipotesis atau teori yang mengklaim bahwa perubahan dalam variabel independen akan menyebabkan perubahan dalam variabel dependen.

1.2 Metode Penarikan sampel

Sampel diambil untuk memilih sebagian kecil dari populasi yang lebih besar dengan tujuan untuk membuat inferensi atau generalisasi tentang populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek tahun 2019 - 2022 dan termasuk kedalam kelompok sektor pertambangan yang berjumlah 58 perusahaan.

Adapun pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek pada tahun 2019 - 2022
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan di Bursa efek secara lengkap dari tahun 2019 - 2022

Berdasarkan pertimbangan diatas, sampel yang diambil sebanyak 3 perusahaan yang memenuhi kriteria diantaranya yaitu :

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals. Tbk
2	IFSH	PT. Ifishdeco.Tbk
3	INCO	PT. Vale Indonesia. Tbk

1.3. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sampel di atas, data yang terpilih akan dikumpulkan melalui data sekunder. Metode pengumpulan ini dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah analisis kinerja keuangan yang tercermin dalam analisis rasio keuangan. Berikut penjelasan dari masing-masing jenis rasio :

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Leverage

a. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Equity}}$$

b. *Long Term Debt to Equity Ratio*

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

c. *Long Term Debt to Asset Ratio*

$$\text{Long Term Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Asset}}$$

d. *Long Term Debt to Fixed Asset Ratio*

$$\text{Long Term Debt to Fixed Asset Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Fixed Asset}}$$

e. *Time Interest Earned*

$$TIE = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}}$$

3. Rasio Profitabilitas

a. Return On Investment (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Net Income available to common stockholders}}{\text{Total Asset}}$$

b. Return on Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Net Income available to common stockholders}}{\text{common stock}}$$

4. Rasio Pertumbuhan

a. Rasio Pertumbuhan Penjualan

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

b. Pertumbuhan Laba Bersih

$$\text{Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

HASIL DAN PEMBAHASA

Analisis rasio keuangan akan semakin bermakna jika dibandingkan dengan standar tertentu. Dalam penelitian ini, standar yang digunakan adalah nilai rata-rata rasio perusahaan sejenis. Berikut adalah nilai rata-rata rasio yang akan digunakan sebagai pembanding:

Debt to equity ratio

Tabel 1

Data perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

kode	tahun	Total liabilitas	Total shareholder equity
	2019	192,682,539	520,323,795

BRMS	2020	101,439,727	486,703,645
	2021	100,85,468	879,628,458
	2022	125,116,714	955,117,537
	2023	123,297,995	957,239,565
IFSH	2019	676,354,599,940	518,843,950,106
	2020	591,543,836,198	542,984,894,480
	2021	333,286,713,847	676,465,269,241
	2022	313,203,600,417	781,738,198,491
	2023	286,598,747,190	785,885,059,426
INCO	2019	280,995	1,941,693
	2020	294,270	2,020,388
	2021	318,367	2,154,461
	2022	303,336	2,354,780
	2023	316,462	2,564,537

Return on asset

Tabel 2

Data perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

kode	tahun	Total liabilitas	Total shareholder equity
BRMS	2019	1,229,633	713,006,334
	2020	13,841,141	588,143,372
	2021	121,292,279	980,443,926
	2022	1,118,796	1,080,234,251
	2023	1,719,263	1,089,537,560
IFSH	2019	131,557,551,953	1,195,198,550,046
	2020	43,709,603,309	1,134,528,730,678
	2021	204,988,955,836	1,009,751,983,088
	2022	243,411,687,527	1,094,941,798,908
	2023	294,431,269,693	1,072,483,806,616
INCO	2019	89,136	2,222,688
	2020	104,645	2,314,658
	2021	220,645	2,472,828
	2022	275,819	2,658,116
	2023	352,523	2,925,999

Return on equity

Tabel 3

Data keuangan

kode	tahun	Earning after tax	Total shareholder equity
	2019	109,469	520,323,795
	2020	(211,608)	486,703,645
	2021	314,561	879,628,458
	2022	(103,757)	955,117,537

BRMS	2023	-	957,239,565
IFSH	2019	(402,664,714)	518,843,950,106
	2020	659,584,292	542,984,894,480
	2021	(130,779,409)	676,465,269,241
	2022	158,947,993	781,738,198,491
	2023	(24,709,870)	785,885,059,426
INCO	2019	566	1,941,693
	2020	(4,134)	2,020,388
	2021	1,404	2,154,461
	2022	(82)	2,354,780
	2023	(4,447)	2,654,537

Analisis keuangan

Hasil penelitian menggunakan metode analisis keuangan CR, DER,ROA,ROE, kemudian diringkaskan di tabel berikut :

Tabel 4
Hasil pengukuran
CR,DER,ROA,ROE, PT.Bumi Resources
Minerals. Tbk

NO	Jenis rasio	2019	2020	2021	2022	2023	Standar industri
1	Curent ratio	33 kali	70 kali	297 kali	277 kali	177 kali	2 kali
2	Debt to equity ratio	37%	20%	11%	13%	13%	90%
3	Return on asset	1%	2%	12%	1%	1%	5,98 %
4	Return on equity	1%	1%	1%	1%	1%	40 %

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Kemudian dari hasil perhitungan untuk tahun 2019 sebanyak 33 kali. Artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 33 harta lancar. Pada tahun 2020 sebanyak 70 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 70 harta lancar. Pada tahun 2021 sebanyak 297

kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 297 harta lancar. Pada tahun 2022 sebanyak 277 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 277 harta lancar. Dan pada tahun 2023 sebanyak 177 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 177 harta lancar. Current ratio PT Bumi Resources Minerals, Tbk untuk tahun 2019 sampai dengan 2023 berada dalam kondisi baik karena di atas rata-rata standar industri, dan pada tahun 2021 berada dalam kondisi baik karena di atas rata-rata standar industri. Di mana rata-rata standar industri current ratio adalah 2 kali.

Debt to Equity Ratio adalah sebuah rasio keuangan yang dapat membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal miliknya pada tahun 2019 sebesar 37%, tahun 2020 sebesar 20%, tahun 2021 sebesar 11%, tahun 2022 sebesar 13%, Dan pada tahun 2023 sebesar 13%. Debt to equity ratio PT Bumi Resources Minerals, Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 berada dalam kondisi kurang baik, karena di bawah rata-rata standar industri. Di mana rata-rata standar industri debt to equity ratio adalah 90%.

Return On Aset adalah ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tahun 2019 sebesar 1%, tahun 2020 sebesar 2%, tahun 2021 sebesar 12%, tahun 2022 sebesar 1%, Dan tahun 2023 sebesar 1%. Pada tahun 2021 berada dalam kondisi baik, karena di atas rata-rata standar industri. Return On Aset PT Bumi Resources Minerals, Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 berada dalam kondisi kurang baik, karena di bawah rata-rata standar industri. Di mana rata-rata standar industri Return On Aset adalah 5,98%. Return On Equity adalah hasil yang diperoleh perusahaan untuk pemegang saham pada tahun 2019 sebesar 1%, tahun 2020 sebesar 1%, tahun 2021

sebesar 1%, tahun 2022 sebesar 1%, Dan tahun 2023 sebesar 1%. Return On Equity PT Bumi Resources Minerals, Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 berada dalam kondisi kurang baik, karena di bawah rata-rata standar industri. Di mana rata-rata standar industri Return On Equity adalah 40%.

Tabel 5
Pt. . Ifishdeco.Tbk

N O	Jenis rasio	2019	2020	2021	2022	2023	Standar industri
1	Curent ratio	107 kali	133 kali	297 kali	197 kali	243 kali	2 kali
2	DER	130 %	108 %	11%	49%	36%	90%
3	ROA	11%	3%	12%	20%	27%	5,98 %
4	ROE	1%	1%	1%	1%	1%	40 %

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Kemudian dari hasil perhitungan untuk tahun 2019 sebanyak 107 kali. Artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 107 harta lancar. Pada tahun 2020 sebanyak 133 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 133 harta lancar. Pada tahun 2021 sebanyak 197 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 197 harta lancar. Pada tahun 2022 sebanyak 201 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 201 harta lancar. Dan pada tahun 2023 sebanyak 143 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 143 hartalancar. Current ratio PT Ifishdec, Tbk ini dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 berada dalam kondisi baik, karena di atas rata-rata standar industri. Di mana rata-rata standar industri current ratio adalah 2 kali.

Debt to Equity Ratio adalah sebuah rasio keuangan yang dapat membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal

miliknya pada tahun 2019 sebesar 130%, tahun 2020 sebesar 108%, tahun 2021 sebesar 49%, tahun 2022 sebesar 40%, Dan tahun 2023 sebesar 36%. Debt to equity ratio PT Ifishdec, Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 berada dalam kondisi baik karena di atas rata-rata standar industri dan pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 berada dalam kondisi kurang baik, karena di bawah rata-rata standar industri. Di mana rata-rata standar industri debt to equity ratio adalah 90%. Return On Aset adalah ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tahun 2019 sebesar 11%, tahun 2020 sebesar 3%, tahun 2021 sebesar 20%, tahun 2022 sebesar 22%, Dan tahun 2023 sebesar 27%. Return On Aset PT Ifishdec, Tbk dari tahun 2020 berada dalam kondisi kurang baik, karena di bawah rata-rata standar industri. Di mana rata-rata standar industri Return On Aset adalah 5,98%. Return On Equity adalah hasil yang di peroleh perusahaan untuk pemegang saham pada tahun 2019 sebesar 1%, tahun 2020 sebesar 1%, tahun 2021 sebesar 1%, tahun 2022 sebesar 1%, Dan tahun 2023 sebesar 1%. Return On Equity PT Ifishdec, Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 berada dalam kondisi kurang baik, karena di bawah rata-rata standar industri. Di mana rata-rata standar industri Return On Equity adalah 40%.

Tabel 6
PT. Vale Indonesia. Tbk

NO	Jenis rasio	2019	2020	2021	2022	2023	Standar industri
1	CR	4,30 kali	4,33 kali	4,96 kali	565 kali	4,76 kali	2 kali
2	DER	14%	14%	14%	12%	12%	90%
3	ROA	4%	4%	1%	1%	12%	5,98 %
4	ROE	1%	1%	1%	1%	1%	40 %

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Kemudian dari hasil perhitungan untuk tahun 2019 sebanyak 4,30 kali. Artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 4,30 harta lancar. Pada tahun 2020 sebanyak 4,33 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 4,33 harta lancar. Pada tahun 2021 sebanyak 4,96 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 4,96 harta lancar. Pada tahun 2022 sebanyak 5,65 kali

artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 5,65 harta lancar. Dan pada tahun 2023 sebanyak 4,76 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 4,76 harta lancar. Current ratio PT, Vale Indonesia Tbk ini dari tahun 2019 sampai dengan 2023 berada dalam kondisi baik, karena di atas rata-rata standar industri. Di mana rata-rata standar industri current ratio adalah 2 kali.

Debt to Equity Ratio adalah sebuah rasio keuangan yang dapat membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal miliknya pada tahun 2019 sebesar 14%, tahun 2020 sebesar 14%, tahun 2021 sebesar 14%, tahun 2022 sebesar 12%, Dan tahun 2023 sebesar 12%. Debt to equity ratio PT Vale Indonesia, Tbk ini dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 berada dalam kondisi kurang baik, karena di bawah standar industri. Di mana rata-rata standar industri debt to equity ratio adalah 90%.

Return On Aset adalah ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tahun 2019 sebesar 4%, tahun 2020 sebesar 4%, tahun 2021 sebesar 1%, tahun 2022 sebesar 1%, Dan tahun 2023 sebesar 12%. Return On Aset PT Vale Indonesia, Tbk ini dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 berada dalam kondisi kurang baik. Di mana

nilainya di bawah rata-rata standar industri Return On Aset adalah 5,98%. Return On Equity adalah hasil yang di peroleh perusahaan untuk pemegang saham pada tahun 2019 sebesar 1%, tahun 2020 sebesar 1%, tahun 2021 sebesar 1%, tahun 2022 sebesar 1%, Dan tahun 2023 sebesar 1%. Return On Equity PT Vale Indonesia, Tbk ini dari tahun 2019 sampai dengan 2023 berada dalam kondisi kurang baik. Di mana nilainya di bawah rata-rata standar industri Return On Equity adalah 40%.

KESIMPULAN

Dari hasil analisa rasio keuangan yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan pengembalian saham yang akan didapatkan dari kinerja keuangan dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2019-2023 yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan mengenai kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan sebagai standar industri current ratio adalah 2 kali. Rata-rata current ratio dari 3 perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 adalah 1,89 kali, berada di bawah standar industri. Adapun current ratio yang terendah adalah current ratio dari PT Bumi Recourse Minerals, Tbk yaitu sebesar 33 kali. Dan rata-rata current ratio yang tertinggi adalah current ratio dari PT Vale Indonesia, Tbk yaitu sebesar 5,65% . Tahun 2019 sampai dengan 2023 berada dalam kondisi baik karena di atas rata-rata standar industri. Standar industri debt to equity ratio adalah 90%. Rata-rata debt to equity ratio dari 3 perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 adalah 70% , berada dalam kondisi kurang dari standar industri. Adapun debt to equity ratio yang terendah adalah debt to equity ratio dari PT Vale

Indonesia, Tbk yaitu sebesar 14 %, sedangkan debt to equity ratio yang tertinggi ialah debt to equity ratio dari PT Ifishdeco, Tbk yaitu sebesar 130%. tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 berada dalam kondisi kurang baik, karena di bawah rata-rata standar industri. Standar industri return on aset adalah 5,98%. Rata-rata return on aset dari 3 perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 adalah 10%, berada di atas standar industri. Adapun return on aset yang terendah adalah return on aset dari PT Vale Indonesia yaitu sebesar 1%, sedangkan return on aset yang tertinggi adalah return on aset dari PT Bumi Resources Minerals, Tbk yaitu sebesar 22%. 2019 sampai dengan tahun 2023 berada dalam kondisi baik, karena di atas rata-rata standar industri. Standar industri return on equity adalah 40%. Rata-rata return on equity dari 3 perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 adalah 1 %, berada di bawah standar industri. Ke 3 perusahaan mendapatkan return on equity yang terendah yaitu sebesar 1%. Tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 berada dalam kondisi kurang baik, karena di bawah rata-rata standar industri.

SARAN

Berdasarkan analisis rasio keuangan yang telah dilakukan untuk perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023, berikut adalah saran yang dapat saya berikan:

1. Current Ratio: Meskipun rata-rata current ratio (1,89 kali) berada di bawah standar industri (2 kali), PT Vale Indonesia dengan current ratio tertinggi (5,65 kali) menunjukkan likuiditas yang baik. Saya sarankan perusahaan lain untuk memperbaiki likuiditas mereka agar mencapai atau melebihi standar industri.
2. Debt to Equity Ratio: Rata-rata debt to equity ratio (70%) lebih rendah dari standar industri (90%), menunjukkan pengelolaan hutang yang baik. Namun, perusahaan harus tetap waspada terhadap peningkatan hutang yang signifikan, seperti yang terlihat pada PT Ifishdeco (130%).
3. Return on Assets (ROA): Rata-rata ROA (10%) dari perusahaan-perusahaan ini melebihi standar industri (5,98%), menunjukkan efisiensi penggunaan aset. Perusahaan-perusahaan tersebut perlu mempertahankan atau meningkatkan tingkat pengembalian ini.
4. Return on Equity (ROE): Rata-rata ROE (1%) jauh di bawah standar industri (40%), menandakan rendahnya efisiensi dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Perusahaan harus fokus untuk meningkatkan pengembalian investasi bagi pemegang saham mereka.

Perusahaan-perusahaan tersebut perlu mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan likuiditas, mengelola hutang dengan lebih baik, serta meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan pengembalian investasi bagi pemegang saham. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka menuju atau melebihi standar industri yang diharapkan.

Daftar Pustaka

Ratih, D., Prihatini, A. E., & Saryadi, S. (2014). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(1), 83-94.

Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1).

Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas dan pengaruhnya terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133-142.

Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58-68.

Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor tambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97-102.

Ariani, N. N. N., & Sudiartha, G. M. (2017). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Keputusan Hedging Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Udayana University).

Putra, Y. R., & Widyaningsih, M. (2016). Pengaruh laba akuntansi, komponen arus kas, dan dividend yield terhadap return saham (Studi pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 1047-1058.

Muhidin, M., & Situngkir, T. L. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2021. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 15-27.

Ratih, D., Prihatini, A. E., & Saryadi, S. (2014). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(1), 83-94.

Utomo, A. S. (2019). Pengaruh CSR, ROI, ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(1), 82-94.